

**PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN MELALUI METODE ABJAD PADA PESERTA DDIK DI  
SDN 4 PALASA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**NURUL FAHIRA**

**NIM: 21.1.04.0038**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mneulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik di SDN 4 Palasa ”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Oktober 2025 M  
18 Rabiul Akhir 1447 H



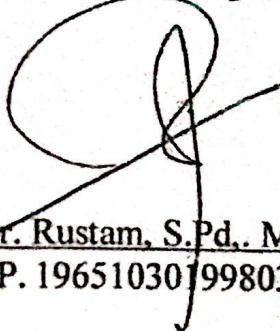
NIM. 21.1.04.0038

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik SDN 4 Palasa " oleh mahasiswa atas nama Nurul Fahira NIM: 211040038, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka, masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

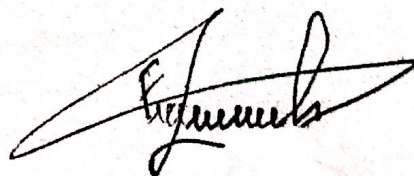
Palu, 29 Agustus 2025.  
5 Rabi'ul Awal 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Rustam, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196510301998031007

Pembimbing II,

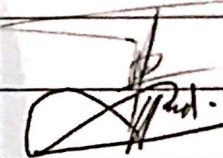
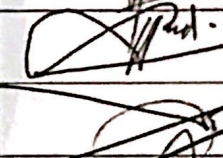
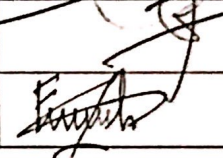
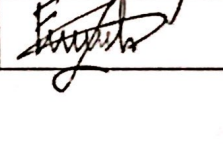


Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198909292019032012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurfadlia NIM. 21.1.04.0038 dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik di SDN 4 Palasa” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tanggal 10 Oktober M yang bertepatan dengan tanggal 18 Rabi’ul Akhir H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                        | Tanda tangan                                                                          |
|---------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua         | Anisa, S.Pd., M.Pd          |  |
| Munaqisy I    | Dr. Rusdin, M.Pd            |  |
| Munaqisy II   | Dr. H. Naima, S.Ag., M.Pd   |  |
| Pembimbing I  | Dr. Rustam, S.Pd., M.Pd     |  |
| Pembimbing II | Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd |  |

Mengetahui,

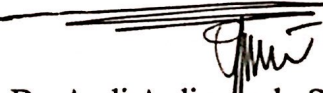


Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

22/10/25

  
Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.  
NIP. 197802022009121002

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang Tua yang tercinta penulis ibunda alm Zairina A. lamakasi dan ayah Hadjirin Ali yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir , M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Yang telah memberikan kewenangan, mendorong dan memberikan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.

3. Bapak H. Dr. Saifuddin Mashuri, M.Pd.I selaku dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. H. Naima, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Palu, Bapak Dr. Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.
4. Bapak Dr.A. Ardiansyah, S.E., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anisa, S.Pd., M.pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi .
5. Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberi masukan serta semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen terutama Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Hildawati, S.Pd,M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu .

8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Para informan khususnya kepada Bapak hadjrin S.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Rahmawati Ali Taung, S.Pd. selaku Guru kelas 1, yang telah bersedia menerima dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian di SDN 4 Palasa kec. palasa kab. parigi moutong.
10. Teristimewa kepada saudara/i kandung, Wahyu Nursalam dan Adik Izatun Nafsiah. Yang meberikan dukuang kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan penyelesain studi.
11. Teman Seperjuangan penulis Nurfadlia, S.Pd. Ainun Syamsudin, S.Pd, Sri Tanti Lamba, S.Pd, Winda Rismawati, S.Pd, Devitrie Permatasari, S.Pd, Ika Puspita Dewi, S.Pd, Fitra Regita, S.I.P, Amelia Pristi Rhamadahi, S.KM, Sulastri, S.Agr, Naura Rahma, Adila serta teman-teman kelas PGMi-2 yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, pertemanan dan kerjasama yang berjalan selama ini yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Keluarga saya yang tak kala pentingnya yang tidak bisa di sebut satu persatu telah memberikan suport semangat, dan motifasi kepada penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Dengan adanya keluarga semangat pribadi penulis dalam ha ini Telah menjadi rumah pendamping segala hal yang menemani mendukung, menghibur dan mendengarkan keluh kesah penulis terimakasih sudah mendukung selama proses penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada pihak yang tidak sempat penulis sebutkan Namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian studi dan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 22 Agustus 2025  
28 safar 1447 H



Nurul Fahira  
NIM.21.1.04.0038

## DAFTAR ISI

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                                       | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                                 | ii  |
| KATA PENGANTAR.....                                       | iii |
| DAFTAR ISI.....                                           | vi  |
| DAFTAR TABEL .....                                        | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                     | x   |
| ABSTRAK .....                                             | ix  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |     |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 6   |
| C. Tujuan Penelitian.....                                 | 6   |
| D. Manfaat Penelitian.....                                | 6   |
| 1. Manfaat Praktis.....                                   | 7   |
| 2. Manfaat Teoritis.....                                  | 7   |
| E. Penegasan Istilah .....                                | 7   |
| 1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulisa..... | 7   |
| 2. Kemampuan Menulis Permulaan.....                       | 8   |
| 3. Metode Abjad .....                                     | 9   |
| F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....                     | 9   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                            |     |
| A. Penelitian Terdahulu.....                              | 11  |
| B. Landasan Teori .....                                   | 13  |
| C. Hakikat Menulis .....                                  |     |
| 1. Hakikat Menulis Peremulaan .....                       | 14  |
| 2. Tujuan Menulis Permulaan .....                         | 15  |
| 3. Manfaat Menulis Permulaan .....                        | 15  |
| 4. Ciri-ciri Menulis Permulaan.....                       | 16  |
| 5. Tahap-tahap Menulis Permulaan.....                     | 1   |
| 6. Indikator Menulis Permulaan .....                      | 17  |
| 7. Teknik Menulis Permulaan .....                         | 18  |
| 8. Penilaian Menulis Permulaan.....                       | 20  |
| 9. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....            | 21  |
| D. Hakikat Peraan Guru .....                              | 22  |
| E. Metode Abjad .....                                     | 2   |
| F. Kerangka Pemikiran .....                               | 29  |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Lokasi Penelitian .....              | 31 |
| C. Kehadiran Peneliti .....             | 32 |
| D. Data dan Sumber Data.....            | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan data .....        | 35 |
| F. Teknik Analisis Data .....           | 37 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....      | 38 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambarn umum SDN 4 Palasa.....                                                                                                                | 40 |
| 1. Sejarah singkat SDN 4 Palasa.....                                                                                                             | 40 |
| 2. Profil SDN 4 Palsa.....                                                                                                                       | 41 |
| 3. Visi dan Misi SDN 4 Palasa .....                                                                                                              | 41 |
| 4. Keadaan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan .....                                                                                | 42 |
| 5. Keadaan Peserta didik.....                                                                                                                    | 43 |
| 6. Keadaan sarana dan prasarana .....                                                                                                            | 44 |
| B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa.....                       | 45 |
| C. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa ..... | 46 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran .....     | 68 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Table 4:1 : Keadaan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan  
SDN 4 Palasa
2. Table 4:2 : Jumlah peserta didik SDN 4 Palasa
3. Table 4:3 : Keadaan sarana dan prasarana SDN 4 Palasa

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
4. Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian
5. Lampiran 5 Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran 8 Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 Buku Bimbingan
10. Lampiran 10 Laporan Selesai Bimbingan Dan Siap Di Ajukan
11. Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Nurul Fahira**  
**Nim : 21.1.04.0038**  
**Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan  
Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada  
Peserta Didik di SDN 4 Palasa**

---

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah membahas 1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong? 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta Didik di SDN 4 palasa Kab. Parigi Moutong dilakukan dengan 1). Persiapan awal guru membuat modul ajar guru memiliki peran yang cukup aktif dalam melatih menulis permulaan, antara lain: sebagai fasilitator guru menyediakan media pembelajaran seperti kartu huruf, papan huruf, dan lembar kerja menulis. 2). guru berupaya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi emosional peserta didik. 3). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membangun kebiasaan menulis sejak dini. Melalui metode abjad dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru memberikan bimbingan yang terarah, perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk menarik minat belajar 1). Faktor pendukung yang membantu keberhasilan pengembangan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa. Faktor pendukung ini meliputi aspek internal dari sekolah dan guru, serta dukungan eksternal dari orang tua dan lingkungan belajar. 1). Faktor penghambat yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Yakni beberapa peserta didik masih memiliki kemampuan dasar membaca dan mengenal huruf yang rendah, kurang konsentrasi, serta motivasi belajar yang belum optimal.

implikasi penelitian ini adalah pentingnya kreativitas dan bimbingan individual dalam pembelajaran menulis. Bagi peserta didik, metode abjad membantu mempermudah penguasaan keterampilan menulis dasar secara menyenangkan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran literasi dengan menyediakan sarana dan pelatihan guru. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan metode abjad dengan pendekatan atau media yang lebih variatif

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Menulis bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana berpikir kritis dan mengekspresikan ide secara sistematis. Kemampuan menulis ini perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan menjadi fokus utama di kelas rendah Sekolah Dasar (SD), karena tahap ini merupakan masa peralihan anak dari praaksara menuju keaksaraan penuh.<sup>1</sup>

Hal ini tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya membaca, belajar, dan menulis sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan.

Salah satu ayat yang menjadi landasan pentingnya belajar menulis adalah firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1–5 berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

---

<sup>1</sup>Tarigan, HenryGuntur. *Menulissebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung, Angkasa, 2008),01

Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Kemampuan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan keterampilan lain yaitu membaca, berbicara dan mendengarkan. Baik keterampilan menulis permulaan maupun keterampilan lainnya berperan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain melalui bahasa. Pesan yang menjadi isi sebuah artikel dapat berupa ide, keinginan, keinginan, perasaan atau informasi tentang sesuatu. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan menulis, namun tidak semua orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan. peserta didik SD memiliki keterampilan menulis permulaan yang sama, tetapi tidak semua peserta didik memiliki keterampilan menulis yang sama.

Menulis permulaan adalah tahapan proses belajar menulis peserta didik sekolah dasar kelas rendah untuk selanjutnya peserta didik dapat menulis dengan menggunakan ejaan yang benar dan mampu menyatakan ide/gagasan secara tertulis. pembelajaran menulis permulaan perlu diperhatikan karena kemampuan tulisan, menyalin, melengkapi, menyalin cerita dan menyalin huruf kursif menggunakan dikte.

Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara sehingga kegunaan menulis bagi para peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengajarkan sebagian besar tugas sekolah maupun mengekspresikan perasaan dan pikiran, tanpa memiliki kemampuan menulis peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh Karena

itu, menulis harus diajarkan pada peserta didik.<sup>2</sup> Tujuan menulis adalah membantu anak memahami struktur bunyi kata, mengembangkan keterampilan menulis anak, dan membantu anak memahami buku yang di kenal anak. Untuk merangsang minat anak dalam kegiatan menulis. Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi lebih luas keterampilan menulis masa kanak-kanak.<sup>3</sup>

Kemampuan menulis pada kelas rendah (kelas satu) disebut dengan menulis permulaan. Menulis permulaan memiliki peranan penting untuk dikuasai oleh peserta didik, sebab menulis permulaan akan membantu peserta didik dalam berkomunikasi tertulis.

Metode abjad menekankan pengenalan huruf secara sistematis dan berurutan, serta penguatan hubungan antara bunyi (fonem) dan simbol huruf (grafem). Dalam penerapannya, peserta didik diperkenalkan huruf demi huruf dengan pendekatan multisensory melibatkan kegiatan visual, auditif, dan kinestetik. Melalui metode ini, anak belajar menyalin huruf, membentuk kata, dan menulis kalimat sederhana secara bertahap, sehingga kemampuan motorik halus dan koordinasi mata-tangan mereka turut berkembang.<sup>4</sup>

Namun demikian, keberhasilan metode abjad tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memilih strategi, menyusun materi, membimbing, serta memberikan

---

<sup>3</sup> Nurbiana,dkk,*metode pengembangan Bahasa*.(bandung.Universitas Terbuka,2013),hlm 63 (t.t.).

<sup>4</sup> Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005), 45.

motivasi dan evaluasi yang berkesinambungan.<sup>5</sup> Tanpa keterlibatan aktif guru dalam menerapkan metode yang tepat, pembelajaran menulis permulaan berpotensi kurang optimal.

Berdasarkan observasi di kelas 1 SDN 4 Palasa, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik memiliki sikap yang berbeda ketika guru memberikan tugas, peserta didik kemudian memainkan pensilnya (alat tulisnya) dan mencoret buku atau mengganggu teman di sebelahnya.

Pada tahun ajaran 2024/2025 SDN 4 PALASA memiliki 21 peserta didik pada angkatan pertaman. Mayoritas peserta didik kelas satu masih memiliki kemampuan menulis yang rendah membutuhkan pengembangan dan bimbingan lebih lanjut. Kemampuan menulis peserta didik yang kurang baik dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal

Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan integrasi peserta didik, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Orang tua adalah pendidikan yang paling utama. Peran guru melakukan yang terbaik untuk memberikan bimbingan terbaik di sekolah. Namun jika orang tua tidak meneruskannya di rumah, hasilnya akan sia-sia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar dapat mencapai hasil belajar yang baik dan benar.

---

<sup>5</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

Upaya guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan pendekatan harfia, pembelajaran menulis dimulai dengan mempelajari huruf-huruf. Melalui metode, metode yang di gunakan yaitu metode abjad , peserta didik memulai belajar abjad dengan membaca beberapa huruf, misalnya a-z setelah peserta didik dapat membaca huruf secara terpisah, peserta didik mulai menulis huruf secara terpisah, mereka diajarkan untuk merangkai huruf tersebut menjadi suku kata lalu menjadi kata. Teknik ceramah yang digunakan untuk menjelaskan aturan tata tulis dan mengenalkan huruf kepada peserta didik sedangkan teknik tugas, guru memmberikan tugas menulis, baik di sekolah maupun dirumah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik SDN 4 Palasa” sebagai Judul Skirpsi

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa?

### ***C. Tujuan dan Manfaat penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat yang di harapkan peneliti yaitu:

### 1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasaa
- b. Untuk Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa. Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian lainnya. Serta dapat menambah referensi karya ilmiah di perpustakaan UIN Datokarama Palu.

### 3. Manfaat Praktis

- a. Mafaat bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai masukan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran khususnya menulis.

- b. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini di harapkan dapat megembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan.

### 4. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dengan adanya informasi yang diperoleh dari penelitian ini sehingga dapat meningkatkan

peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran terhadap beberapa kata pada judul proposal skripsi “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik di SDN 4 Palasa” maka diperlukan penafsiran sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis**

Peran guru adalah sebagai seorang pendidik, orangtua, serta sebagai teman bagi peserta didiknya memintanya untuk selalu mengikuti perkembangan. Peran guru dalam membantu peserta didiknya untuk mewujudkan keterampilan menulis sangat penting. Guru hendak mendampingi peserta didiknya dari mulai mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai mampu menuliskan huruf tersebut menjadi lambang-lambang tulisan.<sup>6</sup>

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan peserta didik berinteraksi. Sosok guru adalah orang yang

---

<sup>6</sup> Ima Hariyanti Ningsih, “PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MENGHADAPI ABAD 21,” *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* 3, no. 1 (26 Mei 2019): 38–43,., t.t.

identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, Peran Guru ialah Perilaku Guru yang dapat memberikan respon positif terhadap Peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## 2. Kemampuan Menulis Permulaan

Menurut Rusyana bahwa menulis permulaan merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Pembelajaran menulis permulaan bersifat produktif. Menulis permulaan harus diperhatikan dengan baik utamanya di pendidikan dasar.<sup>8</sup>

Menurut Nini Subni, menulis permulaan adalah kegiatan menggambar lambang tulisan, misalnya, Tulis cetak dan sambung.<sup>9</sup> Menurut Andayani, cara menulis adalah menulis dengan cara menjiplak, menebalkan, meniru, menyempurnakan, menjiplak huruf miring melalui dikte, dan menjiplak cerita.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa menulis prakarsa/permulaan adalah kegiatan memproduksi, melalui tindakan menulis, menulis, simbol-simbol tertulis dengan menjiplak, menebalkan, meniru, melengkapi, menyalin cerita, dan menyalin kusif.

---

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia* ( Bandung:Mizan Media Utama, 2011 ), xv. (t.t.).

<sup>8</sup> Ima Hariyanti Ningsih, “Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadi Abad 21,” *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia*, dan pembelajarannya 3, no. 1 (2019):

<sup>9</sup> Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, ( jo gjakarta:PT Buku kita, 2015),cet 3, hlm 61. (t.t.).

<sup>10</sup> Andayani, *problema dan aksioma dalam metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia*, edisi 1, cet 1 (yongyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm 29. (t.t.).

### 3. Metode Abjad

Menurut Martinis Yamin Metode Abjad (*Alphabet*), metode yang sudah sangat tua. Dalam penerapannya, metode tersebut sering menggunakan kata . Dengan bunyinya menurut abjad. Setelah tahapan itu peserta didik diajak untuk mengenal suku kata menjadi kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah di kenalnya. Selanjutnya peserta didik di ajakn untuk menyusun kata menjadi kalimat.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, Metode abjad ialah cara mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan menulis huruf-huruf abjad secara berurutan. Huruf-huruf abjad yang dikenalkan dalam urutan tertentu bertujuan agar peserta didik memahami dasar penulisan yang benar.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Adapun yang menjadi garis-garis besar skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, merupakan Pendahuluan dengan Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi Kajian Pustaka yang mengacu pada kajian referensi dalam bentuk teori adapun yang menjadi kajian utama adalah, Penelitian Terdahulu Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis permulaan dan upaya guru dalam melatih menulis permulaan melalui Metode Abjad pada peserta didik SDN 4 Palasa.

Bab III, merupakan metode penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dari metode ini, antara lain pendekatan penelitian, rancangan penelitian, lokasi

---

<sup>11</sup> Martins Yamin “ Metode abjad (Alphabet)”, 2013:168, t.t.

penelitian/kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang merupakan penjabaran dari isi Skripsi. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik di SDN 4 palasa.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian yang dibutuhkan dan penutup. Setelah kata penutup, peneliti melampirkan daftar pustaka sebagai penjelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hasilnya telah diuji berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut bisa dijadikan rujukan sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. dalam penelitian ini dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad Pada Peserta Didik SDN 4 Palasa”. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

| No | Nama Peneliti | Judul                                                                                 | Persamaan                                                              | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nurhayati     | “Kemampuan Menulis permulaan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Pasir di Kelas 1” | Adapun persamaannya terletak pada fokus permasalahan menulis permulaan | perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian di atas lebih menekankan pada penerapan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa |

| No | Nama Peneliti | Judul                                                                                                                                                                 | Persamaan                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                      | kelas , sedangkan penelitian pada penelitian ini memfokuskan pada Peran guru dalam Mengembangkan Kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2. | Harytanto     | Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Penelitian Tindakan kelas pada Siswa Kelas1 Sekolah Dasar Negri 03 Wuryorejo Wono giri | Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Menulis permulaan pada Peserta Didik Kelas 1 | perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Penelitian di atas lebih menekankan pada penerapan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media gambar. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada peserta didik kelas 1 sedangkan penelitian pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada Peran Guru dalam mengembangkan |

| No | Nama Peneliti | Judul                                                                                                    | Persamaan                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               |                                                                                                          |                                                                                                                                               | kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik.                                                                                                                                                                                   |
| 3. | Siti Rohani   | Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis kelas IV di SDN 85 kota lubuk Linggau” | Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah saam-sama memnfokuskan untuk mengkaji peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan | perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk mengkaji peran Guru kelas dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas IV |

## ***B. Landasan Teori***

### **1. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan Bahasa pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan. Menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performasi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivita menulis merupkana perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran berbahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penurut asli dari bahasa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh

kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan pandu.<sup>1</sup>

a. Hakikat Menulis Permulaan.

Menurut Nini Subini, menulis permulaan adalah kegiatan menggambar lambang tulisan. Misalnya tulisan cetak dan sambung.<sup>2</sup> Menurut Andayani, cara menulis yang pertama adalah menulis dengan cara menjiplak, menebalkan, meniru, menyempurnakan, menjiplak huruf miring melalui dikte, dan menjiplak cerita.<sup>3</sup> Senada dengan Andayani, bahwa usaha menulis di awal tulisan lebih di arahkan pada keterampilan mekanis, lacak, salin, kufif.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa menulis prakarsa/permulaan adalah kegiatan mereproduksi, melalui tindakan menulis, simbol-simbol menulis dengan menjiplak, menebalkan, meniru, melengkapi, menyalin cerita, dan menyalin kufif.

Jhon menyatakan dalam bukunya kemampuan menulis seorang anak bersumber dari kemampuan menulis seorang anak bersumber dari kemampuannya mencoret-coret. Ini biasanya terjadi ketika anak berusia 2 atau 3 tahun. Jhon

---

<sup>1</sup> Sukirman "TES KETERAMPILAN MENULIS dalam PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA di SEKOLAH" Jurnal Konsepsi, Vol 9. No 2, Agustus 2020, hlm 72.

<sup>2</sup> Nini Subini, Megatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jakarta: PT Buku Kita, 2015), cet. 13, hlm. 61.

<sup>3</sup> Andayani, Problema dan Aksioma dalam Metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, edisi I, Cet I. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm. 29.

<sup>4</sup> Ana Widyastuti, Kiat jitu Anak Gemar Baca Tulis, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 1192.

mengatakan ini karena sebagian besar anak berusia empat tahun di Amerika Serikat dapat menulis dan menyalin beberapa kata.<sup>5</sup>

b. Tujuan Menulis Permulaan.

Tujuan utama menulis permulaan menurut M. Subana dan Sunarti adalah mendidik anak-anak agar ia mampu menulis. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus meluati dari tingkat pertama yaitu dari pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis. Baik pengetahuan maupun kemampuan yang di peroleh peserta didik pada pembelajaran menulis permulaan akan menjadi landasan dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang berikutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka di harapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat berikutnya akan menjadi baik dan berkualitas.<sup>6</sup>

Menulis Permulaan adalah agar peserta didik kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, tujuan menulis permulaan di antaranya adalah:

1. Pembinaan dasar-dasar mekanisme menulis
2. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang di ucapkan dengan tulisan yang wajar.
3. Menulis kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jhon. W. santrock, educational Psychology, 2 Edition: psikologi Pendidikan, Edisi kedua, terj. Tri wibowo BS, ( Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), HLM. 431.

<sup>6</sup> Sutio remi dkk, Peningkatan Keterampilan Menulis Peremulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing di Kelas 1 SDN 11 Sandai Kabupaten Katapang, (Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAH, Pontianak, 2015), hlm 6.

<sup>7</sup> Sri Darwati, Menulis Permulaan dengan pias-pias kata, (penerbit: NEM, 2022), hlm 4.

### c. Manfaat Menulis Permulaan

Manfaat Menulis Permulaan di kelas rendah di antaranya: a) Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, b) meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat, c) sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan Bahasa kehidupan, d) kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian, dan e) mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.<sup>8</sup>

### d. Ciri-Ciri Menulis Permulaan

Dalam menulis permulaan mempunyai beberap ciri-ciri di antaranya: a) kesesuaian isi tilisan, b) ketepatan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat dan d) kesatuan, kepaduan dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang di katakana dalam tulisa. Tulisan dapat di sebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut. Lain halnya dengan Amboh yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik, memiliki ciri-ciri bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, dan mengikuti kaidah gramatikal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rulis, *Tujuan Dan Manfaat Menulis*, (Penerbit: Rumah Literasi Sumenep, 2019), hlm 3.

<sup>9</sup> Hartini La Rakima, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dan Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan*, *Jurnal Ilmiah Cahaya paud*, vol 4, No. 1, Mei 2022.

#### e. Tahap-Tahap Menulis Permulaan

Menurut Syafi'e menulis permulaan di bagi menjadi 2 tahap , yaitu a) tahap prapenulisan dan b) tahap penulisan. Tahap prapenulisan bertujuan melatih siswa untuk membiasakan dan bersikap yang baik dan tepat dalam menulis, misalnya sikap duduk yang benar, pengaturan jarak mata dan tangan yang tepat pada waktu menulis, cara membuka buku yang tepat, dan belajar membuat berbagai macam garis yang memungkinkan peserta didik untuk bisa menulis dengan cepat sedangkan tahap menulis merupakan lanjutan dari tahap prapenulisan yang bertujuan melatih peserta didik untuk dapat menulis dengan sesungguhnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan teknik: menjiplak, menyalin, menatap, menyusun, melengkapi, menulis halus, dikte dan mengarang.<sup>10</sup>

#### f. Indikator Menulis Permulaan

Indikator dari kemampuan menulis permulaan peserta didik:

1. Peserta didik mampu meniru berbagai lambang dan huruf dengan baik.
2. Peserta didik mampu menulis nama sendiri dengan benar.
3. Peserta didik mampu menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran.
4. Peserta didik mampu memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar.
5. Peserta didik mampu menjiplak dan menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
6. Peserta didik mampu menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan baik.

---

<sup>10</sup> Mamluatul Hikmah, "Mengajar Belajar Menulis Permulaan Tidak sulit kok belajar-menulis-permulaan-tidak-sulit-kok, diakses tanggal 4 November 2022.

7. Peserta didik mampu menyalin atau mencontohkan kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru, dan menuliskannya pada buku tulisannya.
8. Peserta mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.
9. Peserta didik mampu menulis huruf, kata dan kalimat sederhana dengan benar dan dapat dibaca orang lain.\
10. Peserta didik mampu melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar
11. Peserta didik mampu menulis nama diri sendiri, umur, tempat tinggal.
12. Peserta didik mampu menuliskan pikiran dan pengalaman dengan huruf sambung dengan rapi yang mudah dibaca orang lain.
13. Peserta didik mampu menulis kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang dituliskan guru
14. Peserta didik mampu menuliskan kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain.<sup>11</sup>

#### g. Teknik Menulis Permulaan

Menurut Andayani, ada beberapa teknik yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, yaitu:

##### 1. Menulis tentang gambar

Teknik menulis dari gambar bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menulis dengan cepat menggunakan gambar yang dibuatnya. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran di desa. Dari gambar-gambar tersebut, siswa dapat menggunakan gambar-gambar tersebut untuk menulis teks sederhana secara koheren dan logis.

---

<sup>11</sup> Depdikbud, Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar, (Jakarta: P2MSDK, 1992), hlm.10.

## 2. Tulis objek secara langsung

Teknik ini diperkenalkan untuk memungkinkan peserta didik menulis dengan cepat berdasarkan objek yang mereka lihat. Guru menunjukkan kepada benda-benda seperti vas bunga di depan kelas, dan dari benda-benda tersebut siswa dapat menulis secara logis pada objek yang anda lihat.

## 3. Perbandingan benda secara langsung

Teknik ini di maksud agar peserta didik dapat membandingkan benda-benda yang di lihatnya. Mislanya, seorang guru menunjukkan dua benda (item) yang sama tetapi memiliki warna yang berbeda. Peserta didik kemudia membandingkan dan menulis dua objek setelah mereka didefinisikan. lihatnya. Bertujuan agar peserta didik bisa melakukan perbandingan terhadap obyek yang dilihatnya.

## 4. Kelanjutan Menulis

Teknik ini bertujuan agar peserta didik dapat menuntaskan ide dan gagasannya dengan baik dengan yang cerah, ceria dan menantang dalam komunitas belajar yang kompetitif, alat yang saya gunakan adalah selemba ide.<sup>12</sup>

Teknik ini bertujuan agar peserta didik dapat menuntaskan ide dan gagasannya dengan baik dengan yang cerah, ceria dan menantang dalam komunitas belajar yang kompetitif, alat yang saya gunakan adalah selemba ide.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Andayani, Problem dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesi, Edisi 1, Cet 1. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm 30-33. (t.t.).

<sup>13</sup> Andayani, Problem dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesi, Edisi 1, Cet 1. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm 30-33. (t.t.).

## 5. Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan

Menurut Wood, peserta didik dengan kesulitan menulis dapat didefinisikan melalui tulis tangan, kemampuan mengeja, struktur kosa kata, kosa kata, kualitas tulisan, dan struktur.<sup>14</sup>

Wood juga mengatakan bahwa salah satu faktor penyebabnya penurunan kemampuan menulis adalah koordinasi yang tepat dari berbagai dan fungsi otak. Ini mengatur kosa kata, tata Bahasa, gerakan tangan, dan memori bagian otak. Menurut maliki, kesulitan menulis bisa jadi karena kurangnya keterampilan psikomotor yang terlatih. Kurangnya keterampilan motoric untuk mengkodekan atau menyelidiki symbol huruf tertentu membuat anak tidak dapat menulis.<sup>15</sup>

Menurut Nini Subin, berikut kesalahan yang umum terjadi saat menulis awalan.<sup>16</sup>

1. Font tidak konsisten dalam bentuk dan ukuran dan bisa besar atau kecil.
2. Tidak ada spasi di antara kata.
3. Surat atau bentuk huruf tidak jelas
4. Posisi karakter yang tidak konsisten dalam satu.
5. Anak juga mengalami kesulitan membaca.

## h. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan

---

<sup>14</sup> Derek Word, dkk, Kiat Mengatasi Gangguan Belajar, terj. Ivan Taniputere, (Jopgjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP,2007), h;m.67-68.

<sup>15</sup> Maliki, Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif, (Matarm: kencana, 2016),hlm 46.

<sup>16</sup> Nini Subini, Mengatasi..., hlm. 62.

Penilaian dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan merupakan proses proses pengumpulan dan analisis data untuk mengukur perkembangan serta pencapaian peserta didik dalam membaca dan menulis. Penilaian ini mencakup dua aspek utama, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas, minat, sikap, dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Penilaian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap dan motivasi), serta psikomotorik (keterampilan teknis).

Teknik yang digunakan biasa berupa tes tertulis, lisan, atau tes perbuatan, serta teknik non tes seperti observasi dan catatan anekdot.<sup>17</sup>

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah pembelajaran berbasis teks. Menurut Khair pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Dengan demikian belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara,

---

<sup>17</sup> Mufidatul Husna Nasution "Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah" Jurnal Pendidikan dan Riset, vol 3. No 1, 2025, hlm. 55.

membaca dan menulis) dengan menggunakan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis<sup>18</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan serta Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>19</sup>

#### **a. Hakikat Peran Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>20</sup> Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai

---

<sup>18</sup> Okto Wijayanti “Problematic Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar” Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1, Maret 2020, 65-73.

<sup>19</sup> Muahammad Ali “PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR” Jurnal PAUD, VOL 3. No 1, 2020, hlm. 41.

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 377.

dengan ia menjalankan suatu perananan. Dalam sebuah organisasi setiap orang mempunyai berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peran adalah tingkah laku ataupun sikap yang diharapkan oleh banyak atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu didalam masyarakat. Dengan demikian, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia sedang menjalankan perannya.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.<sup>22</sup> Pengertian Peran Menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>23</sup>

Peran guru dari seorang guru dalam pembelajaran yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bagaimana pun hebatnya teknologi, sarana dan

---

<sup>21</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, cet pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 110.

<sup>22</sup> Lidya Agustina, “ Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor ”, *Akuntansi*,1 (Mei,2009),42.

<sup>23</sup> Bayu Azwary, “ Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau ”, *ejournal Ilmu Pemerintahan*,1 (Januari,2013),387.

prasarana nya yang begitu bagus dan maju peran dari seorang guru akan tetap diperlukan karena peranan guru tidak akan bisa digantikan oleh apapun, guru memegang titik sentral dalam proses pembelajaran. Sardirman dalam bukunya merincikan peranan dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi peranan yaitu:

a) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimanisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas, kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyang pendidikan di taman peserta didik sudah lama di kenal Dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

b) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan pesereta didik , sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “tut wuri handayani”.

### c) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>24</sup> Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>25</sup>

### b. Hakikat Metode Abjad

Metode abjad Menurut Maesaroh S. dalam Muhammad Minan Chusni metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 35.

<sup>25</sup> Eny Winaryati, Evaluasi Supervisi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 37.

untuk menyampaikan materi-materi tertentu. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, materi yang sulit dapat lebih mudah dipahami. Sebaliknya, materi yang mudah pun akan sulit jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.<sup>26</sup> Ki Hajar Dewantara dalam Diani Ayu Pratiwi mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan

pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.<sup>27</sup> Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode abjad dapat digunakan untuk pembelajaran menulis.

Menurut Asep Muhyidin, mengatakan bahwa metode abjad disebut juga dengan metode sintesis karena dalam mempelajari aksara dengan cara merangkai huruf-huruf yang dilafalkan dalam abjad.<sup>28</sup> Menurut Alhkadiyah dalam Nanda Saputra, bahwa dalam metode abjad mulai dengan menganal huruf demi huruf, kemudian merangkainya menjadi suku kata.<sup>29</sup>

Menurut Martinis Yamin Metode Abjad (Alphabet), metode yang sudah sangat tua. Dalam penerapannya, metode tersebut sering menggunakan kata kata lepas. Metode Abjad (Alphabet) dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alphabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan

---

<sup>26</sup> Muhammad Minan Chusni dkk., Strategi Belajar Inovatif (Penerbit Pradina Pustaka, 2021), 21.

<sup>27</sup> Diani Ayu Pratiwi dkk., Perencanaan Pembelajaran SD/MI (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

<sup>28</sup> Asep Muhyidin, dkk, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal," JPSPD 4, no. 1 (2018): 36.

<sup>29</sup> Nanda Saputra, dkk, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 94.

bunyinya menurut abjad. Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata menjadi kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Selanjutnya siswa diajak untuk menyusun kata menjadi kalimat.<sup>30</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan metode abjad sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Sistematis dan Terstruktur: Metode abjad memungkinkan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan lebih baik
- b. Meningkatkan Keterampilan Motorik: menulis huruf secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motoric peserta didik.
- c. Mudah dipahami: Metode abjad relative mudah di pahami dan di ikuti oleh peserta didik, Karena fokus mempelajari abjad secara berurutan dan menghafal hubungan antara symbol dan bunyi
- d. Penguasaan Abjad yang Sistematis: Metode abjad memungkinkan peserta didik menguasai abjad dalam membaca dan menulis dengan baik

Kekurangan:

- a. Kurangnya Fleksibilitas: Metode abjad dapat kurang fleksibel dalam mengkombinasi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda
- b. Kurangnya Penekanan pada Keterampilan Berbahasa yang Lebih Luas: Metode abjad dapat kurang menekankan pada keterampilan berbahasa yang lebih luas, seperti berbicara, mendengarkan, dan memahami teks yang lebih kompleks.

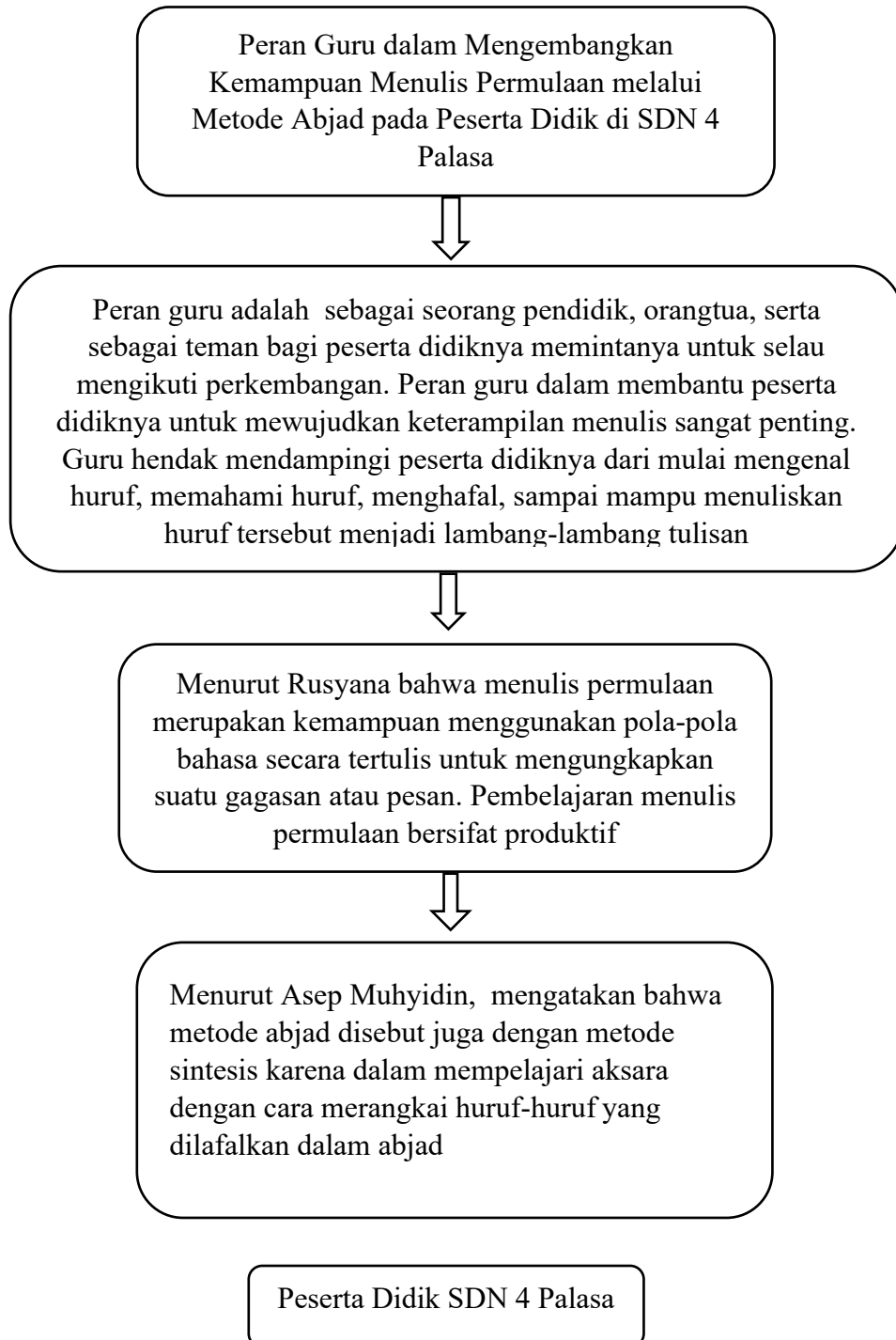
Langkah-langkah Penerapan Metode abjad:

---

<sup>30</sup> “ Martinis Yamin”Metode Abjad (Alphabet),2013:168.

- a. Pengenalan Abjad yang Sistematis: Guru memperkenalkan abjad satu per satu, mulai dari huruf A hingga Z, dengan cara yang sistematis dan terstruktur.
- b. Demonstrasi Menulis yang Benar: Guru menunjukkan cara menulis huruf yang benar, termasuk posisi tangan, gerakan tangan, dan tekanan pena/ pensil.
- c. Latihan Menulis yang Terarah: Peserta didik mempraktikkan menulis huruf yang telah diperkenalkan, dengan bimbingan dan pengawasan guru.
- d. Penggunaan Media Pembelajaran yang Interaktif: Guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf, dan lain-lain.
- e. Umpan Balik: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus berlatih menulis, dengan memberikan umpan balik yang positif.

### ***F. Kerangka Pemikiran***



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, penelitian melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. <sup>1</sup>

Definisi lain penelitian lain kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Apa yang dihasilkan sebagai hasil dari penelitian harus bersumber dari data yang dikumpulkan. “Hasil rekaman, wawancara, foto, dokumentasi pribadi terkait objek penelitian yang dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dalam konteks yang bena.<sup>2</sup>

Melihat dari lokasi penelitian, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) di mana penulis harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipan atau

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan, (Cet. Iv; Jakarta: Kencana, 2017), 333.

<sup>2</sup> Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 27-28.

masyarakat berarti turut merasakan apa yang dirasakan oleh mereka dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.<sup>3</sup>

Alasan yang digunakan oleh penulis dalam menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, data yang didapatkan sangat mendasar, karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada di lapangan. Kedua, hasil penelitian dan pembahasannya mendalam, terpusat karena datanya digali secara mendalam. Ketiga, penulis merasa metode ini lebih tepat digunakan pada penelitian ini dan kurang tepat jika diterapkan pada metode kuantitatif yang lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan suatu fenomena melalui angka atau statistika.

Penulis dari masalah penelitian secara keseluruhan yang tidak memadai, penarikan kesimpulan yang lemah dan tidak meyakinkan. Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sebelum memulai proses penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk menghindarkan Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.<sup>4</sup>

Penulis akan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih muda dalam mendapatkan dan memaparkan data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata serta mengetahui sesuatu secara mendalam terkait “Peran Guru

---

<sup>3</sup> Ibid, 28

<sup>4</sup> E ko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),

dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik di SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, tepatnya di SDN 4 Palasa, Desa Palasa Tangki, Kec. Palasa, Kab. Parigi Moutong. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Peneliti ingin memahami bagaimana peran guru kelas 1 SDN 4 PALASA dalam mengembangkan keterampilan menulis kepada peserta didik pada tahap permulaan, terutama melalui pendekatan yang sistematis seperti metode abjad.

2. Di Sekolah tersebut Metode Abjad yang sering di gunakan untuk membantu Peserta Didik mengenal huruf-huruf dan cara menulis. Peneliti tertarik mengeksplorasi bagaimana hasil upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad. Adanya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah kepada peneliti, sehingga lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Dalam hal ini penulis yang menjadi instrument kunci. Penulislah yang menetapkan fokus

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>5</sup>

S. Magono mengemukakan kehadiran penulis dilokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di kelas/lapangan.<sup>6</sup>

Disimpulkan bahwa kehadiran penulis secara langsung sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif sebab penulis menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian atau pemahaman terhadap suatu permasalahan kasus yang diteliti. Dalam hal ini, penulis berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dalam proses pengumpulan data secara ilmiah tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa. Penulis merealisasikan dengan pengamatan dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dengan elemen terkait. Sebagai pengamat, penulis berperan serta dalam kehidupan sehari-hari dengan subjek penelitian pada setiap situasi yang diinginkan agar dapat dipahami. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya, maka instrument adalah sebagai pelengkap yaitu sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis saat penelitian seperti pedoman wawancara dan alat-alat tulis lainnya.

---

<sup>5</sup> Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), 279.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Ii; Jakarta: Rhineka Cipts, 2000), 38.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:<sup>8</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian proposal skripsi ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau instansi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung kepala sekolah, guru Kelas 1 dan peserta didik yang berada di SDN 4 Palasa, Desa Palasa Tangki, Kec. Palasa, Kab. Parigi Moutong.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya 2013), 157.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti internet, majalah, buku-buku yang bersangkutan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Hakikatnya, data bagi seorang peneliti merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian, antara lain:<sup>9</sup>

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistematis yakni peneliti mendatangi langsung objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung

---

<sup>9</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

penelitian, misalnya keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah “peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan.”<sup>10</sup>

Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong. Yaitu mengamati aktivitas di SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa Kab. Parigi Moutong. Adapun data yang penulis dapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi adalah keadaan lingkungan sekolah, keadaan tenaga pendidik serta keadaan peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

<sup>11</sup> Ibid., 194.

wawancara dengan kepala sekolah, Guru kelas 1, peserta didik yang ada di SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong. Dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yaitu peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis dan dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>12</sup> Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Seperti buku-buku, transkrip, catatan, surat kabar dan yang lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan. Adapun hasil yang didapatkan penulis melalui teknik pengumpulan data

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 161.

<sup>13</sup> 4Sumarjo, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Inersia*, Vol.6, No.4, Desember 2010, Dalam <https://journal.uny.ac.id/>

dokumentasi yaitu berupa foto wawancara Bersama guru kelas 1, kepala sekolah, tenaga pendidik komite dan peserta didik di SDN 4 Palasa Kab. Parigi Moutong.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan

---

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet.2 (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), 85.

menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 1. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasi maupun bergerak keanalisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

### 2. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi atau kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2007), 320

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Penelitian ini berlokasi di SDN 4 palasa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepala sekolah, Guru Kelas 1 dan Peserta Didik. Untuk mendapatkan keterangan serta informasi terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa desa palasa tangki kecamatan palasa kabupaten parigi moutong. Dengan itu peneliti akan menguraikan dalam pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah singkat SDN 4 Palasa**

Secara administrasi sekolah SDN 4 Palasa beralamat di jl pantai indah, desa palasa tangki kecamatan Palasa kabupaten parigi moutong. SDN 4 palasa mengawali perjalananya pada tahun 1969, sekolah ini adalah satu satunya sekolah yang ada di desa palasa tangki, sekolah ini banyak memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat desa karena merupakan salah satu sekolah yang pertama dan sudah lama dibangun.

Merupakan salah satu sekolah yang pertama dibangun dikecamatan palasa sekolah ini memiliki kontribusi yang sangan besar bagi pendidikan khususnya di desa palasa tangki. Dengan adanya sekolah ini masyarakat desa yang dulunya tidak memiliki pendidikan dapat menempuh pendidikan di sekolah ini. Memiliki peran penting awal mula proses pendidikan sekolah ini banyak mecetak orang-orang

hebat yang ada di desa palasa tangki karena dengan berawal dari sekolah ini mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

## **2. Profil SDN 4 Palasa**

Nama sekolah : SDN 4 Palasa

NPSN : 40202826

Status sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Luas tanah : 1,225 M

Alamat : jl. Pantai Indah Dusun V desa palasa tangki

Desa / kelurahan : Palasa Tangki

Kecamatan : Palasa

Kabupaten / kota : Parigi moutong

Provinsi : sulawesi tengah

## **3. Visi dan Misi SDN 4 Palasa**

### **a. VISI**

Visi SDN 4 Palasa menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Selain itu visi adalah nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar pancasila.

### **b. Misi**

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Menanamkan budaya disiplin, sopan santun, literasi, dan ramah lingkungan
3. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan

4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

#### **4. Keadaan Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SDN 4 Palasa sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Keadaan Kepala sekolah, Tenaga Pendidk dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Palasa 2024/2025**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                 | <b>Pendidikan</b> | <b>Jurusan</b> | <b>Jabatan</b> |
|-----------|-----------------------------|-------------------|----------------|----------------|
| 1.        | Hadjrin, S.Pd               | S1                | PGSD           | Kepala Sekolah |
| 2.        | Marwini, A Ma.Pd            | D2                | PGSD           | Guru Kelas     |
| 3.        | Lisnawati, S.Pd             | S1                | PAI            | Guru Agama     |
| 4.        | Susanti, S.Pd               | S1                | PGSD           | Guru Kelas     |
| 5.        | Rahmawati, S.Pd             | S1                | PGSD           | Guru Kelas     |
| 6.        | Rahmawati ali taung<br>S.Pd | S1                | PGSD           | Guru Kelas     |
| 7.        | Asmat, S.Pd                 | S1                | PJOK           | Guru Penjas    |
| 8.        | Magfira, S.Pd               | S1                | PGSD           | Guru Kelas 3   |
| 9.        | Saina, S.Pd                 | S1                | PGSD           | Guru Kelas 2   |

|           |                      |     |  |                     |
|-----------|----------------------|-----|--|---------------------|
| <b>10</b> | Moh fadli            | SMA |  | Tenaga administrasi |
| <b>11</b> | Fitriani R. Batalipu | SMK |  | Perpustakaan        |

*Sumber data: Dokumen SDN 4 Palasa, 2024*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa sebagian besar tenaga pendidik yang ada di SDN 4 Palasa telah memperoleh gelar sarjana dari hal tersebut akan berdampak positif bagi peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad.

### **5. Keadaan peserta didik**

Peserta didik adakah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi didiknya melalui jalur jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik usia SD adalah semua anak yang berada pada rentan usia 7-12 tahun. Keadaan peserta didik merupakan faktor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran, bahkan salah satu ukuran maju tidaknya suatu sekolah.

Peserta didik merupaka individu yang belajar dan memperoleh pendidikan yang baik sehingga harus diberikan berupa pembinaan, arahan, dan kegiatan bernilai positif yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang ada di SDN 4 Palasa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik SDN 4 PALASA**

| No     | Kelas   | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Peserta Didik |
|--------|---------|-----------|-----------|----------------------|
| 1.     | Kelas 1 | 8         | 6         | 14                   |
| 2.     | Kelas 2 | 9         | 2         | 11                   |
| 3.     | Kelas 3 | 5         | 7         | 12                   |
| 4.     | Kelas 4 | 8         | 9         | 17                   |
| 5.     | Kelas 5 | 9         | 10        | 19                   |
| 6.     | Kelas 6 | 9         | 9         | 18                   |
| Jumlah |         | 48        | 51        | 91                   |

*Sumber data: Dokumen SDN 4 Palasa, 2025*

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SDN 4 Palasa dari kelas satu sampai dengan kelas enam berjumlah 91 orang.

#### **6. Keadaan Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana prasarana juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akreditasi sekolah. Kondisi sarana prasarana yang ada di SDN 4 Palasa sudah mulai memadai. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SDN 4 Palasa.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan sarana dan prasarana SDN 4 Palasa**

| No | Nama                  | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|------------|
| 1. | Ruanga kepala sekolah | 1      | Baik       |
| 2. | Ruang guru            | 1      | Baik       |
| 3. | Ruang kelas           | 6      | Baik       |

|    |              |    |      |
|----|--------------|----|------|
| 4. | Ruang uks    | 1  | Baik |
| 5. | Perpustakaan | 1  | Baik |
| 6. | LAB Computer | 1  | Baik |
| 7. | Kantin       | 1  | Baik |
| 8. | Wc guru      | 1  | Baik |
| 9. | Wc siswa     | 2  | Baik |
| 10 | Laptop       | 4  | Baik |
| 11 | Cromebook    | 15 | Baik |
| 12 | Rumah dinas  | 1  | Baik |

*Sumber data: Dokumen SDN 4 Palasa, 2025*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sarana prasarana yang ada di SDN 4 Palasa sudah mulai memadai hanya saja ada beberapa yang masih kurang memadai, seperti musolah, dan lapangan sekolah.

#### ***B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Abjad pada Peserta Didik di SDN 4 Palasa***

Peran guru ialah sebagai seorang pendidik, orang tua, serta sebagai teman bagi peserta didiknya memintanya untuk selalu mengikuti perkembangan menulis permulaan atau kegiatan mengambar lambang tulisan melalui Metode abjad.

Pengamatan dilakukan di SDN 4 Palasa, khususnya pada kelas I sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan selama beberapa kali pertemuan dalam proses pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode abjad. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan, yang dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Guru kelas I di SDN 4 Palasa telah menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat indikator kemampuan menulis permulaan secara spesifik, seperti: Menyalin huruf abjad A–Z dengan benar, menyusun huruf menjadi kata sederhana, menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau benda di sekitar. Dalam modul ajar, guru merancang kegiatan pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, latihan menulis huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, hingga tahap menyalin kalimat sederhana. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya tahapan dalam menulis permulaan dan mengintegrasikan metode abjad secara sistematis.

### 2. Pelaksanaa Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan peran aktif dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan peserta didik melalui metode abjad. Beberapa kegiatan yang diamati antara lain: Pengenalan Huruf secara Sistematis: Guru mengenalkan huruf secara bertahap sesuai urutan abjad, dimulai dari huruf vokal, kemudian diikuti huruf konsonan. Kegiatan Menebalkan dan Menyalin Huruf: Guru menyiapkan lembar kerja yang memuat huruf-huruf besar dan kecil untuk ditebalkan oleh siswa. Permainan Huruf: Guru menggunakan media seperti kartu huruf, papan huruf, bola-bola huruf dan lagu alfabet untuk memperkuat pengenalan huruf secara menyenangkan. Siswa diberi tugas menyalin kata atau membuat kata dari huruf-huruf tertentu. Guru membimbing secara langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pemberian Contoh Menulis: Guru menulis di papan tulis dan meminta siswa menirukan bentuk dan cara penulisan

huruf atau kata tersebut. Pengamatan juga menunjukkan bahwa guru aktif memantau dan memberikan umpan balik langsung terhadap hasil tulisan siswa, baik secara lisan maupun melalui koreksi di buku tugas.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui tes menulis huruf dan kata, menyalin kalimat sederhana, penilaian sikap dan kerapian dalam menulis. Dari hasil evaluasi tersebut, guru kemudian mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian keterampilan menulis, dan memberikan bimbingan tambahan bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan, seperti pengulangan materi atau latihan tambahan secara individual.

### 4. Respon Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembelajaran berlangsung. Mereka tampak aktif saat menyebutkan huruf, menyalin kata, maupun saat bermain dengan media huruf. Hal ini menunjukkan bahwa metode abjad yang diterapkan oleh guru cukup efektif dalam menarik minat siswa dan mempermudah mereka dalam mengenali serta menulis huruf.

Tahap-Tahap Penerapan Metode Abjad di Kelas I SDN 4 Palasa :

#### a. Pengenalan Huruf

Guru mengenalkan huruf A–Z secara bertahap, dimulai dari huruf vokal, lalu konsonan. Media seperti kartu huruf, lagu alfabet, dan poster digunakan untuk membantu peserta didik mengenal bentuk dan bunyi huruf.

b. Menebalkan dan Menyalin Huruf

Peserta didik diberi lembar kerja untuk menebalkan huruf, lalu menyalin huruf secara mandiri. Guru memberikan contoh dan bimbingan secara langsung.

c. Menyusun suku kata dan Kata

Setelah mengenal huruf, peserta didik belajar menyusun suku kata (seperti ba-bi-bu) dan kata sederhana. Kegiatan ini dibantu dengan permainan huruf atau kartu kata.

d. Menulis kalimat Sederhana

Siswa mulai menyalin kalimat pendek dari papan tulis atau buku. Guru membimbing dalam hal penulisan rapi, penggunaan spasi, dan struktur kalimat.

e. Evaluasi dan Penguatan

Guru mengevaluasi hasil tulisan siswa dan memberikan penguatan berupa pujian, stiker, atau latihan tambahan untuk siswa yang masih kesulitan.

hasil wawancara bersama guru kelas 1 Ibu Rahmawati Ali Taung S.Pd tentang Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik maka beliau menjelaskan:

“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya modul ajar, memberikan motivasi belajar, motivasi belajar sangat perlu di terapkan sejak dini. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sangat menentukan keaktifan belajar peserta didik. Motivasi sebagai kegiatan yg di lakukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik bersemangat dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti membangkitkan rasa bangga peserta didik ketika mereka berhasil menulis kata atau kalimat dengan baik, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menguasai huruf abjad. Dengan memainkan peran yang efektif saya dapat memotivasi peserta didik di kelas 1 untuk belajar menulis permulaan melalui pengenalan dan menulis huruf abjad secara berurutan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 14 juni 2025

Berdasarkan Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran menulis permulaan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan terlebih dahulu menyusun modul ajar sebagai pedoman kegiatan belajar. Guru juga menekankan pentingnya motivasi belajar sejak dini karena motivasi berperan besar dalam menentukan keaktifan dan semangat peserta didik. Bentuk motivasi yang diberikan antara lain membangkitkan rasa bangga saat peserta didik berhasil menulis kata atau kalimat, serta memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mampu menguasai huruf abjad. Dengan peran yang efektif, guru mampu menumbuhkan semangat dan aktivitas belajar peserta didik kelas 1 dalam menulis permulaan melalui pengenalan dan penulisan huruf abjad secara berurutan.

Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan

Ibu Rahmawati Ali Taung S.Pd selaku guru kelas 1 mengatakan:

“Metode yang saya gunakan harus sesuai dengan karakter peserta didik. Saya sebagai guru harus memperhatikan kondisi atau suasana hati peserta didik dan harus bisa membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Peserta didik yang belum bisa menulis biasanya menunjukkan tanda-tanda yang khusus. Misalnya jika peserta didik menulis huruf-huruf di papan tulis peserta didik tersebut terdiam dan mencoret-coret bukunya metode abjad yang saya gunakan karena peserta didik mulai belajar pengenalan, menyalin, menulis beberapa huruf misalnya, misalnya a- z setelah peserta didik di kenalkan dengan huruf-huruf, peserta didik mulai menulis huruf yang paling mudah. Setelah itu peserta didik menulis huruf secara terpisah, mereka diajarkan untuk merangkai huruf tersebut menjadi suku kata lalu menjadi kata.<sup>2</sup>”

---

<sup>2</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 14 juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa di SDN 4 palasa dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan peserta didik, guru berupaya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi emosional peserta didik. Guru menyadari pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperhatikan respon individual peserta didik, terutama bagi mereka yang belum mampu menulis, yang biasanya menunjukkan tanda-tanda khusus seperti diam atau mencoret-coret buku saat diberi tugas. Metode yang digunakan adalah metode abjad, yang diterapkan secara bertahap. Peserta didik mulai dari pengenalan huruf-huruf abjad A–Z, kemudian menyalin dan menulis huruf-huruf yang paling mudah, sebelum akhirnya merangkai huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Pendekatan bertahap ini membantu peserta didik memahami struktur huruf dan membangun kemampuan menulis secara perlahan dan sistematis.

Menggunakan media yang menarik dan mudah di fahami peserta didik Untuk menegmbangkan kemampuan menulis permulaan permulaan melalui metode abjad guru menggunakan media menrik dan mudah di pahamai peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru guru kelas 1 ibu Rahmawati Ali Tauang S.Pd bahwa:

“Media yang sering saya gunakan yaitu media gambar, karena peserta didik lebih tertarik dan minat belajar dengan menggunakan media gambar, peserta didik dapat melengkapi, meniru apa yang sudah disiapkan. Cotohnya gambar sapu dan dibawahnya tulisan seperti S\_P\_ terus pereseta didik melengkapi yang kososng tersebut agar sesuai dengan yang telah disediakan.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara di ruang kelas, 18 juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media gambar, karena dinilai mampu meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Media gambar mempermudah peserta didik dalam memahami materi, terutama dalam kegiatan melengkapi huruf atau kata. Contohnya, peserta didik diminta melengkapi kata berdasarkan gambar yang ditampilkan, seperti gambar sapu dengan tulisan "S\_P\_" yang kemudian dilengkapi menjadi "SAPU". Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik meniru, memahami, dan mengingat kosakata dengan lebih baik.

Hasil Wawancara yang di sampaikan Ibu Rahmawati Ali Taung S.Pd selaku Guru kelas 1 melihat perkembangan peserta didik dalam kegiatan menulis permulaan melalui metode abjad yaitu:

“Saya melihat perkembangan peserta didik dalam kegiatan menulis permulaan melalui metode abjad menunjukkan hasil yang cukup baik. Secara bertahap peserta didik mulai mampu mengenal huruf dengan lebih cepat, kemudian menirukan, dan menuliskannya kembali dengan bentuk yang lebih benar dan rapi. Perubahan ini terlihat terutama pada peserta didik yang sebelumnya masih kesulitan membedakan huruf atau menulis dengan bentuk yang kurang jelas. Saya juga menilai bahwa metode abjad membuat siswa lebih termotivasi. Mereka semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan, dan lebih percaya diri ketika diminta menulis di depan kelas atau mengerjakan latihan menulis secara mandiri. metode abjad efektif membantu siswa dalam melewati tahap awal belajar menulis, karena langkah-langkahnya sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh anak-anak.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode abjad terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 SDN 4 Palasa. Peserta didik mengalami

---

<sup>4</sup> Rahmawati Ali Taung, guru kelas 1, wawancara ruang guru , 18 juni 2025

perkembangan yang cukup baik, terlihat dari kemampuan mengenal, menirukan, dan menuliskan huruf dengan lebih benar serta rapi. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi, semangat, dan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan menulis, karena langkah-langkah pembelajarannya sederhana, sistematis, dan mudah dipahami.

Selanjutnya wawancara bersama peserta didik kelas 1 SDN 4 palasa dalam wawancaranya adik gadis menyatakan:

“Saya suka belajar menulis huruf abjad karena karena saya bisa mengenal huruf- huruf abjad dari A-Z kemudian di buat menjadi kata-kata sederhana yang baru. Guru saya mengenalkan huruf abjad melalui gambar-gambar abjad yang menarik. Saya juga pernah merasa bosan pada awalnya, tetapi guru memberikan permainan yang menyenangkan, saya lebih tertarik untuk belajar menulis abjad, dan guru saya memberikan pujian ketika saya berhasil menulis huruf dengan benar.<sup>5</sup>”

Senada dengan hasil wawancara, adik gadis menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran menulis huruf abjad karena dapat mengenal huruf dari A sampai Z dan menyusunnya menjadi kata-kata sederhana. Pembelajaran menjadi menarik karena guru menggunakan media gambar abjad yang menarik perhatian. Meskipun pada awalnya peserta didik sempat merasa bosan, rasa bosan tersebut dapat diatasi karena guru menyelipkan permainan yang menyenangkan dalam proses belajar. Selain itu, pemberian pujian dari guru saat berhasil menulis huruf dengan benar memberikan dorongan semangat dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>5</sup> Gadis, peserta didik, wawancara di ruang kelas 1 , 18 juni 2025

Memberikan LKPD kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengetahui perkembangan peserta didik, sebagai mana yang di katakan guru kelas

1 ibu Rahmawati Ali Taung S.Pd

“Saya memberikan LKPD kepada peserta didik untuk melihat perkembangan yang terjadi setelah selesai pembelajaran agar mengetahui kemajuan/perkembangan peserta didik dengan menggunakan metode, media, dan LKPD yang telah selesai dilaksanakan.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di kelas 1 SDN 4 palasa bahwa guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan LKPD membantu guru dalam mengukur kemajuan belajar peserta didik, terutama setelah penerapan metode dan media pembelajaran yang telah dirancang. Melalui LKPD, guru dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami materi, mengenali huruf, serta mampu menulis kata-kata sederhana. Dengan demikian, LKPD menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran sebagai alat penilaian formatif, yang mendukung guru dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran secara lebih tepat sasaran.

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Rahmawati Ali Taung S.Pd mengenai kegiatan yang di lakukan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad yaitu:

“Yang pertama sy membuat kegiatan yang menyenangkan mulai dari permainan mencari abjad di dalam kotak yang berisi huruf-huruf abjad, kemudian peserta didik diminta mencari huruf abjad tertentu, kemudian mencari abjad di dalam gambar membuat gambar yang berisi huruf-huruf abjad, kemudian peserta didik diminta mencari abjad tertentu. Melalui kegiatan

---

<sup>6</sup> Rahmawati Ali Taung, guru kelas 1, wawancara ruang guru , 25 juni 2025

mencari abjad dalam kotak dan mencari gambar yang berisi huruf-huruf abjad mereka bisa tau bentuk-bentuk huruf abjad, Setelah mereka sudah melakukan kegiatan tersebut saya memberikan latihan menulis abjad mulai dari menulis kata-kata sederhana, seperti kata sehari-hari contohnya: ibu, ayah, mama, papa.<sup>7</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk memperkenalkan huruf-huruf abjad kepada peserta didik. Kegiatan dimulai dengan permainan mencari huruf abjad dalam kotak huruf maupun dalam gambar, yang bertujuan untuk mengenalkan bentuk huruf abjad secara visual. Setelah peserta didik mampu mengenali huruf-huruf tersebut, pembelajaran dilanjutkan dengan latihan menulis kata-kata sederhana, seperti "ibu", "ayah", "mama", dan "papa". Strategi ini membantu peserta didik mengenal, mengingat, serta mulai menulis huruf dan kata-kata dasar dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyenangkan.

Hasil Wawancara yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati Ali Taung, S.Pd. berubah setelah menggunakan metode abjad dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan yaitu:

“Saya melihat penerapan metode abjad membawa perubahan positif pada peserta didik. Peserta didik lebih mudah mengenal dan membedakan huruf, kemampuan menulis mereka meningkat baik dari segi bentuk maupun kerapian, serta muncul rasa percaya diri ketika menulis. Selain itu, minat dan motivasi belajar Peserta didik juga bertambah, terlihat dari antusiasme mereka mengikuti kegiatan menulis. Dengan demikian, metode abjad terbukti membantu mengembangkan keterampilan menulis permulaan sekaligus membentuk sikap belajar yang lebih aktif dan fokus.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 30 juni 2025

<sup>8</sup>Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara di ruang kelas, 7 juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode abjad di kelas 1 SDN 4 Palasa memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik. Siswa menjadi lebih mudah mengenal huruf, tulisan mereka semakin rapi dan benar, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menulis. Selain itu, minat dan motivasi belajar juga meningkat, sehingga pembelajaran menulis berlangsung lebih aktif dan menyenangkan.

Wawancara dari bapak Hadjrin S.Pd selaku Kepala Sekolah Beliau menyatakan:

“Saya melihat peran guru di SDN 4 Palasa tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Guru berperan aktif dalam mengenalkan huruf abjad, membimbing peserta didik dalam menulis dengan benar, serta membangun kebiasaan menulis sejak dini melalui berbagai metode kreatif, salah satunya metode abjad. Guru juga berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan awal peserta didik, memberikan perhatian khusus bagi anak yang mengalami kesulitan, dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk menarik minat peserta didik. Kepala sekolah menilai komitmen guru dalam proses ini cukup tinggi, terlihat dari upaya mereka mempersiapkan bahan ajar, mengatur strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara berkala.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpilkah bahwa kepala sekolah melihat peran guru di SDN 4 Palasa sangat sentral dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membangun kebiasaan menulis sejak dini. Melalui metode abjad dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru

---

<sup>9</sup> Hadjrin, kepala sekolah, wawancara ruang kepala sekolah, 7 juli 2025

memberikan bimbingan yang terarah, perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk menarik minat belajar. Komitmen guru terlihat dari persiapan bahan ajar, perencanaan strategi, dan evaluasi rutin, yang secara keseluruhan mendukung perkembangan keterampilan menulis permulaan secara optimal.

Wawancara bersama Fikri Setiawan selaku peserta didik kelas 1 ai menyatakan:

“saya belajar menulis permulaan melalui metode abjad dengan cara mengikuti pelajaran di kelas dan berlatih menulis di rumah. Kemudian saya menghafal huruf-huruf abjad dan menulisnya secara berulang-ulang mulai dari kata-kata sederhana dengan menggunakan abjad yang telah saya pelajari.<sup>10</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adik Arsyaka belajar menulis permulaan melalui metode abjad dengan mengikuti pelajaran di kelas dan melanjutkannya dengan latihan menulis di rumah. Peserta didik juga menghafal huruf-huruf abjad dan menulisnya secara berulang-ulang. Proses belajar dimulai dari penulisan kata-kata sederhana yang disusun dari huruf-huruf abjad yang telah dipelajari, sehingga membantu memperkuat penguasaan mereka terhadap bentuk dan bunyi huruf serta keterampilan menulis dasar.

### ***C. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa***

Dalam proses pembelajaran menulis permulaan di jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas 1 SD, metode abjad menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk membantu peserta didik mengenali huruf dan mulai belajar menulis kata-kata sederhana. Metode ini bertujuan untuk memperkenalkan huruf-

---

<sup>10</sup> Arsyaka, peserta didik, wawancara ruang kelas 1, 11 juli 2025

huruf dari A sampai Z secara sistematis, kemudian mengajak peserta didik untuk menyalin, menulis, dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Namun, keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kedua jenis faktor tersebut agar guru dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **1. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Di SDN 4 Palasa**

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah, ditemukan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung yang membantu keberhasilan pengembangan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 Palasa. Faktor pendukung ini meliputi aspek internal dari sekolah dan guru, serta dukungan eksternal dari orang tua dan lingkungan belajar. Di lingkungan sekolah, guru memiliki kompetensi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan metode abjad, seperti penggunaan kartu huruf, papan tulis interaktif, dan media gambar. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku tematik, alat tulis, dan media pembelajaran pendukung menjadi faktor penting yang menunjang kegiatan menulis permulaan. Dari sisi manajemen sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas, pengadaan media pembelajaran, serta supervisi rutin untuk memastikan metode abjad diterapkan secara efektif. Secara keseluruhan, sinergi antara guru, sarana pendukung, manajemen sekolah, dan keterlibatan orang tua menjadi kombinasi faktor yang

memudahkan penerapan metode abjad sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaannya secara optimal.

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Rahmawati Ali Taung selaku Guru kelas 1 mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung yang saya temukan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik: minat dan motivasi peserta didik, peserta didik yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar menulis permulaan, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti, kartu abjad, gambar yang dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, strategi pembelajaran yang interaktif seperti, kegiatan menulis bersama, lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik lebih fokus pada pembelajaran dan terutama dukungan dari saya selaku guru, ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran saya akan melakukan dukungan verbal seperti, “kamu pasti bisa melakukannya” atau “jangan khawatir, aku akan membantu kamu” seperti membantu mereka menulis huruf abjad yang sulit, kemudian saya membuat peserta didik merasa percaya diri jadi saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan kemampuan menulis mereka, selanjutnya saya memberikan umpan balik seperti “kamu sudah berhasil menulis huruf A-Z dengan sangat baik” atau “kamu sudah menunjukkan bahwa kamu mampu menulis kata-kata sederhana menggunakan abjad, LKPD, pujian dan penghargaan saya memberikan pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menulis huruf abjad dengan benar agar mereka termotivasi dalam kegiatan menulis permulaan melalui serta peran orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan menulis peserta didik di rumah. Ada orang tua yang sangat aktif mendampingi anaknya saat mengerjakan tugas, terutama dalam latihan menulis huruf atau kata-kata sederhana. Mereka biasanya membantu membacakan instruksi, mengoreksi tulisan anak, dan memberi semangat agar anak tidak cepat bosan. Namun, ada juga sebagian orang tua yang kurang terlibat, mungkin karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya latihan menulis di rumah. Tapi secara umum, ketika orang tua terlibat aktif, perkembangan kemampuan menulis anak menjadi lebih cepat karena mereka mendapat penguatan materi di luar jam sekolah.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara di ruang kelas, 16 juli 2025

Pendapat di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwasanya Terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa. Faktor-faktor tersebut meliputi: Minat dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi, Motivasi dan pujian sangat mendukung dan berpengaruh dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, terutama saat mereka baru mulai belajar menulis. Anak-anak usia dini sangat senang jika diberi pujian, walaupun hanya hal kecil seperti menulis satu huruf dengan benar. Pujian yang saya berikan biasanya dalam bentuk verbal seperti 'bagus', 'hebat', atau dengan memberikan stiker bintang pada buku mereka. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri dan ingin mencoba lagi. Selain itu, motivasi juga saya berikan dalam bentuk dorongan semangat, seperti memberi tahu mereka bahwa mereka pasti bisa jika terus berlatih. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak cepat menyerah dalam belajar menulis. "Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti kartu abjad dan gambar, Penerapan strategi pembelajaran interaktif, seperti kegiatan menulis bersama, Lingkungan belajar yang kondusif yang membantu peserta didik lebih fokus, dan Dukungan dari guru, baik secara verbal maupun emosional. Ada juga peran orang tua, Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan menulis di rumah. Keterlibatan aktif orang tua, seperti mendampingi anak saat belajar, membacakan instruksi, dan memberikan semangat, terbukti membantu mempercepat perkembangan kemampuan menulis anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan dapat menghambat proses belajar. Secara keseluruhan, dukungan orang

tua menjadi faktor kunci dalam memperkuat pembelajaran menulis permulaan di luar lingkungan sekolah.

Guru memberikan dorongan secara langsung ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya melalui kalimat penyemangat dan bantuan dalam menulis huruf yang sulit. Selain itu, guru juga membangun kepercayaan diri peserta didik dengan memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka, serta memberikan umpan balik positif, pujian, dan penghargaan agar mereka semakin termotivasi dalam belajar menulis permulaan menggunakan metode abjad.

Seperti yang di katakan Ibu rahmawati Ali Taung S.Pd bahwa:

“penggunaan media seperti gambar abjad, kartu huruf, dan LKPD sangat membantu dalam proses belajar, khususnya dalam melatih kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelas 1. Dengan gambar abjad, peserta didik lebih mudah mengingat bentuk huruf karena ada visualisasi yang menarik. Kartu huruf juga memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf satu per satu melalui permainan atau kegiatan interaktif. Sedangkan LKPD sangat membantu karena dapat melatih peserta didik secara langsung melalui latihan-latihan yang sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka. Semua media tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.<sup>12</sup>”

Sama halnya dengan hasil wawancara ibu rahmawati yang di atas bahwa Penggunaan media seperti gambar abjad, kartu huruf, dan LKPD terbukti sangat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran menulis permulaan pada peserta didik kelas 1. Gambar abjad mempermudah peserta didik mengingat bentuk huruf melalui visualisasi yang menarik. Kartu huruf membantu peserta didik mengenal huruf secara bertahap melalui kegiatan interaktif. Sementara itu, LKPD memberikan latihan langsung yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Secara

---

<sup>12</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 22 juli 2025

keseluruhan, ketiga media ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, variatif, dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan semangat serta efektivitas belajar peserta didik.

Demikian pernyataan bapak Hadjrin S.Pd selaku kepala sekolah SDN 4 palasa dalam wawancaranya beliau menyatakan:

“saya memberi dukunga kepada guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik: yang pertama penyedian sumber daya sekolah dapat menyediakan sumber daya yang di butuhkan oleh guru seperti buku pelajaran, kartu abjad , dan peralatan tulis, pengawasan dan evaluasi saya melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran menulis permulaan melalui metode abjad untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, dukungna teknis pihak sekolah menyediakan dukungan tekni, seperti kumputer dan perangkat lunak, untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik, penegembangan kurikulum sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan peserta didik dan memasukkan metode abjad sebagai salah satu strategi pemebelajaran.<sup>13</sup>”

Wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang kuat kepada guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik. Dukungan tersebut meliputi:Penyediaan sumber daya, seperti buku pelajaran, kartu abjad, dan peralatan tulis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, Pengawasan dan evaluasi, guna memastikan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan,Dukungan teknis, berupa penyediaan komputer dan perangkat lunak untuk membantu guru dalam menyusun dan menyampaikan materi, serta Pengembangan kurikulum, dengan menyesuaikan isi kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan memasukkan metode abjad sebagai bagian dari strategi

---

<sup>13</sup> Hadjrin, kepala sekolah, wawancara ruang kepala sekolah, 25 juli 2025

pembelajaran awal menulis. Kombinasi dari berbagai bentuk dukungan ini menunjukkan peran aktif kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menunjang perkembangan literasi awal peserta didik.

Sama halnya yang di katakana bapak Hadjrin S.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancaranya beliau menyatakan:

“saya melakukan proses pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi kelas, observasi langsung, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Saya biasanya masuk ke kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran, termasuk metode abjad dalam menulis permulaan. Selain itu, kami juga melihat perkembangan hasil belajar peserta didik dari tugas-tugas, portofolio, dan asesmen formatif. Setelah itu, kami melakukan refleksi bersama guru untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah efektif atau perlu diperbaiki. Kami juga mengadakan rapat evaluasi pada akhir bulan atau semester untuk meninjau capaian pembelajaran dan mencari solusi atas kendala yang muncul selama proses belajar mengajar.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dari pihak sekolah di SDN 4 palasa bahwa kepala sekolah melakukan Proses pemantauan dan evaluasi terhadap metode pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan melalui supervisi kelas dan observasi langsung, sedangkan evaluasi dilakukan dengan meninjau hasil belajar peserta didik melalui tugas, portofolio, dan asesmen formatif. Refleksi bersama guru serta rapat evaluasi rutin turut membantu menilai efektivitas metode yang digunakan dan menentukan langkah perbaikan jika diperlukan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran, termasuk penggunaan metode abjad dalam menulis permulaan, berjalan dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>14</sup> Hadjrin, kepala sekolah, wawancara ruang kepala sekolah, 28 juli 2025

## **2. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad Pada Peserta Didik Di SDN 4 Palasa**

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas 1 serta kepala sekolah, ditemukan bahwa dalam penerapan metode abjad untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan masih terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal peserta didik, dukungan lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah. Dari sisi peserta didik, beberapa peserta didik masih memiliki kemampuan dasar membaca dan mengenal huruf yang rendah, kurang konsentrasi, serta motivasi belajar yang belum optimal. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas menyebabkan guru kesulitan memberikan bimbingan individual secara merata. Hambatan lain datang dari kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam membimbing anak menulis di rumah, sehingga kemajuan belajar di sekolah tidak selalu diimbangi dengan latihan di luar kelas. Faktor waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam memperdalam keterampilan menulis permulaan bagi semua peserta didik.

Wawancara bersama Ibu Rahmawati Ali Taung selaku guru kelas 1 mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad belia menyatakan:

“Saya melihat terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pengembangan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad. Faktor pertama adalah perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal huruf dan menulis, di mana beberapa peserta didik masih kesulitan dalam memahami bentuk huruf dan menyusunnya menjadi kata. Selain itu, motivasi belajar yang belum merata juga menjadi hambatan, karena beberapa peserta didik cepat merasa bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran. Jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala, karena saya sulit memberikan perhatian secara

individual kepada setiap peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Terakhir, kurangnya dukungan orang tua di rumah dalam membimbing anak berlatih menulis juga menghambat perkembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik secara optimal.<sup>15</sup>”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru kelas 1 dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan yaitu perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal huruf dan menulis, rendahnya motivasi belajar yang menyebabkan beberapa peserta didik cepat bosan dan kurang fokus, serta jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga menyulitkan pemberian bimbingan individual. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak berlatih menulis di rumah turut menjadi hambatan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis permulaan secara optimal.

Samahalnya dengan hasil wawancara bapak Hadjrin S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik. Faktor pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat peraga yang mendukung metode abjad secara optimal. Selain itu, jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelas membuat guru kesulitan memberikan perhatian dan bimbingan individual secara maksimal kepada setiap peserta didik, terutama bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Kendala lain yang dihadapi adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga proses pembelajaran menulis permulaan tidak dapat dilakukan secara mendalam dan berulang-ulang sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, faktor dukungan orang tua yang belum maksimal, orang tua kurang aktif membantu anak dalam latihan menulis di rumah sehingga proses pembelajaran di sekolah kurang didukung secara optimal.<sup>16</sup>”

---

<sup>15</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 30 juli 2025

<sup>16</sup> Hadjrin, S.Pd, Kepala Sekolah, wawancara ruang guru, 30 juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah menyatakan ada beberapa faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, terutama alat peraga yang mendukung metode abjad secara optimal. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas menyulitkan guru memberikan bimbingan individual secara maksimal, khususnya bagi peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara mendalam dan berulang sesuai kebutuhan peserta didik. Faktor dukungan orang tua yang belum maksimal turut mempengaruhi, karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak berlatih menulis di rumah membuat proses pembelajaran di sekolah kurang optimal.

Hasil wawancara guru kelas 1 Ibu Rahmawati Ali Taung S.Pd beliau menyatakan :

“Dukungan orang tua terhadap kegiatan menulis permulaan di rumah belum sepenuhnya optimal. Beberapa orang tua memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup, seperti membimbing anak berlatih menulis huruf, menyediakan buku, kartu abjad, serta peralatan tulis. Dukungan ini membantu mempercepat perkembangan keterampilan menulis anak. Namun, masih terdapat orang tua yang kurang terlibat dalam proses pendampingan belajar di rumah. Hal ini umumnya disebabkan oleh kesibukan pekerjaan, kurangnya waktu, serta keterbatasan pengetahuan tentang strategi pendampingan yang efektif. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya kemajuan menulis permulaan bagi sebagian peserta didik, sehingga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mencapai target pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 3 agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan orang tua belum optimal; sebagian membantu secara aktif, namun sebagian lainnya kurang terlibat karena kesibukan dan keterbatasan pengetahuan, sehingga menghambat perkembangan menulis permulaan peserta didik.

Wawancara berasama Ibu Rahmawati Ali Taunng Selaku Guru kelas 1 SDN 4 Palasa beliau menyatakan:

“Saya mengatasi hambatan pembelajaran menulis permulaan, melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif. Saya juga memodifikasi metode pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua untuk memastikan adanya pendampingan belajar di rumah. Selain itu, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk berlatih menulis.<sup>18</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Rahmawati Ali Taunng S. Pd mengatasi kesulitan belajar menulis peserta didik dengan melakukan pendekatan individual, memanfaatkan media pembelajaran menarik, memodifikasi metode sesuai kemampuan peserta didik, menjalin komunikasi dengan orang tua, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Sama halnya dengan hasil wawancara Bapak Hadjrin S.Pd selaku kepala sekolah SDN 4 palasa beliau menyatakan:

“Pihak sekolah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi hambatan pembelajaran menulis permulaan. Langkah meliputi penyediaan sarana dan prasarana. saya juga memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar menulis permulaan, termasuk

---

<sup>18</sup> Rahmawati Ali Taung, Guru kelas 1, wawancara ruang guru, 3 agustus 2025

penggunaan metode abjad. Selain itu, dilakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk memantau kemajuan peserta didik serta menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi di kelas. Sekolah juga mendorong kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan pemberian saran mengenai pendampingan belajar di rumah.<sup>19</sup>”

Kasimpulanya Pihak sekolah mengatasi hambatan pembelajaran menulis permulaan dengan menyediakan sarana dan prasarana, memberi pelatihan dan bimbingan kepada guru, melakukan supervisi dan evaluasi berkala, serta menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan saran pendampingan belajar di rumah.

---

<sup>19</sup> Hadjrin, kepala sekolah, wawancara ruang kepala sekolah, 7 agustus 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya mengenai Peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui metode abjad pada peserta didik di SDN 4 palasa maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Guru di SDN 4 Palasa memulai pembelajaran menulis permulaan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dan aktif belajar. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang memperhatikan karakter dan kondisi siswa. Metode yang digunakan adalah metode abjad, dimulai dari mengenal huruf A–Z, menyalin, menulis huruf, hingga menyusun kata sederhana. Media gambar digunakan untuk menarik minat belajar siswa, seperti melengkapi huruf yang hilang atau mencari huruf dalam gambar. Guru juga memakai LKPD untuk memantau perkembangan siswa. Kepala sekolah menilai bahwa guru memiliki komitmen tinggi dalam merancang pembelajaran dan melakukan evaluasi rutin. Siswa belajar huruf abjad melalui latihan di sekolah dan di rumah hingga bisa menulis kata sederhana.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan metode abjad antara lain minat dan motivasi siswa, penggunaan media yang menarik seperti kartu abjad, gambar, dan LKPD, strategi pembelajaran yang interaktif, lingkungan belajar yang baik, serta dukungan dari guru dan orang tua. Guru membantu siswa

mengatasi kesulitan, memberi pujian, dan membangun kepercayaan diri. Orang tua juga berperan dengan mendampingi anak berlatih di rumah. Sekolah mendukung melalui penyediaan sarana belajar, pengawasan, dukungan teknis, dan pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan lewat observasi, tugas, dan rapat bersama guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Hambatan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan metode abjad antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, kurangnya motivasi belajar, jumlah siswa yang banyak sehingga guru kesulitan membimbing satu per satu, serta keterbatasan sarana, prasarana, dan waktu.

#### ***B. Saran***

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidikan maka saran yang dapat peneliti kemukakan, kepada kepala sekolah SDN 4 Palasa agar terus memberikan kepemimpinan yang terbaik untuk sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Kepada tenaga pendidik dan siswa diharapkan terus meningkatkan kualitas dan kerja sama untuk meningkatkan akreditasi yang diinginkan oleh SDN 4 Palasa. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas lebih dalam lagi, bukan hanya tentang meningkatkan akreditasi saja tetapi lebih banyak referensi tentang pentingnya yang mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai akreditasi



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan, (Cet. Iv; Jakarta: Kencana, 2017).
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Ana Widyastuti, kiat jitu Anak Gemar Baca Tulis, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 1192
- Andayani, problema dan aksioma dalam metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, edisi 1, cet 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015).
- Arsyheilla Febriana Abyo Saputri “Intervensi Guru kelas dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas 1 di MI MAZRO’ATUL ULUM” (skripsi tidak diterbitkan, jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2023)
- Asep Muhyidin, dkk, “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal,” JPSP 4, no. 1 (2018).
- Bayu Azwary, “ Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau ”, ejournal Ilmu Pemerintahan, 1 (Januari, 2013).
- Depdikbud, Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar, (Jakarta: P2MSDK, 1992).
- Derek Word, dkk, Kiat Mengatasi Gangguan Belajar, terj. Ivan Taniputere, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007).
- Dewa Ayu Putri Ariska Pinatih, dkk, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Semester II. Diakses tanggal 5 November 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Diani Ayu Pratiwi dkk., Perencanaan Pembelajaran SD/MI (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet. 2 (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011).
- Eny Winaryati, Evaluasi Supervisi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

- Hermansyah, “Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”, eJournal Pemerintahan Integratif, 2 (2015).
- I Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan (Bandung: Nilacakra, 2018).
- Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Jhon. W. santrock, educational Psychology, 2 Edition:psikologi Pendidikan, Edisi kedua, terj. Tri wibowo BS, ( Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).
- Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, cet pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2007).
- Lidya Agustina, “ Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor ”, Akuntansi,1 (Mei,2009).
- Maliki, Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif, (Matarm: kencana, 2016).
- Marwini,wali kelas 1, observasi,palasa, 30 januari 2025
- Muhammad Ali “PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR” Jurnal PAUD, VOL 3 No 1, 2020.
- Muhammad Minan Chusni dkk., Strategi Belajar Inovatif (Penerbit Pradina Pustaka, 2021).
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, I, No. I (2021), 36. <https://Journaluny.Ac.Id/In Dex.Php. /Hum Anika/View> (28 Januari 2023)
- Nanda Saputra, dkk, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021).
- Nini Subini, mengatasi kesulitan belajar pada anak, ( jo gjakarta:PT Buku kita, 2015).
- Nurbiana, dkk, metode pengembangan Bahasa. (bandung.Universitas Terbuka,2013).
- Siti Khodija “Peran guru kelas dalam upaya mrngrmbangkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Gelanggang kecamatan sakra timur

kecamatan Lombok timur” (skripsi tidak diterbitkan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Mataram 2023)

Sri Darwati, Menulis Permulaan dengan pias-pias kata, (penerbit: NEM, 2022), hlm

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods) (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sutio remi dkk, Peningkatan Keterampilan Menulis Peremulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing di Kelas 1 SDN 11 Sandai Kabupaten Katapang, (Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAH, Pontianak, 2015).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Wulandari, siska, and yulia Tri Samiha pembelajaran menulis permulaan melalui metode abjad(alphabet) bagi siswa berkesulitan menulis (Disgrafia) studi kasus mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 madrasah ibtidaiyah ,2 juli 2015.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 991 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Rustam, S.Pd., M.Pd
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nurul Fahira
- NIM : 211040038
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Skripsi : UPAYA GURU KELAS DALAM MELATIH MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE ABJAD SISWA KELAS 1 DI SDN 4 PALASA
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 20 Mei 2024



Dekan,  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197012312005011070